

**ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN AUDITOR EXTERNAL DALAM  
MENDETEKSI FRAUD**

**(Survey pada Auditor di Semarang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun Oleh :

Nama : Ni'am Sani Hapsara

Nim : 14.208.2883E

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
SEMARANG  
2010**

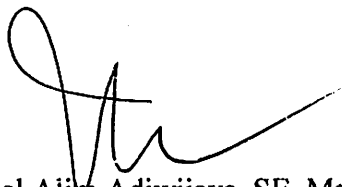
## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Ni'am Sani Hapsara  
NIM : 14.208.2883 E  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penyebab Kegagalan Auditor External  
Dalam Mendeteksi Fraud.  
Dosen Pembimbing : Provita Wijayanti, SE, Msi.

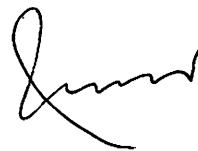
Mengetahui :  
Ketua Program Studi Akuntansi

Semarang, Juli 2010

Menyetujui :  
Dosen Pembimbing



Zaenal Aihm Adiwijaya, SE, Msi



Provita Wijayanti, SE, Msi.

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ni'am Sani Hapsara  
NIM : 14.208.2883 E  
Judul Skripsi : Analisis Penyebab Kegagalan Auditor External  
Dalam Mendeteksi Fraud.  
Dosen Pembimbing : Provita Wijiyanti, SE, Msi.

Semarang, Agustus 2010

Penguji :

Tanda Tangan :

1. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, Msi

1. ....



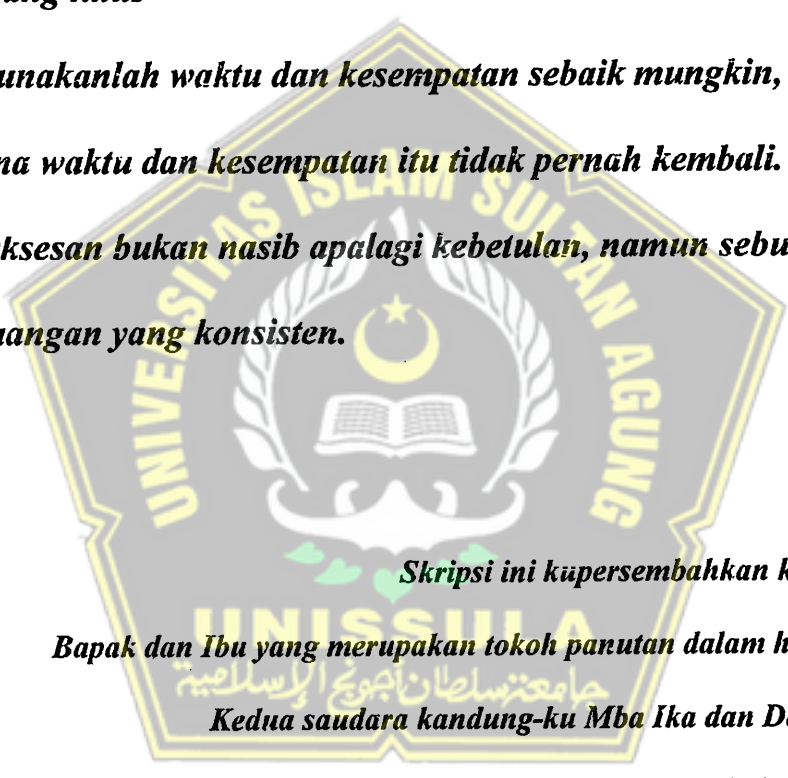
Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi

Zaenal Alim Adiwijaya, SE, Msi

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Bersemangatlah dalam mencapai cita-cita, berusaha, tetap konsisten dan berikhtiar, pasti Allah akan mengabulkan doa – doa yang tulus*
- ❖ *Pergunakanlah waktu dan kesempatan sebaik mungkin, karena waktu dan kesempatan itu tidak pernah kembali.*
- ❖ *Kesuksesan bukan nasib apalagi kebetulan, namun sebuah perjuangan yang konsisten.*



*Skripsi ini kupersembahkan kepada:  
Bapak dan Ibu yang merupakan tokoh panutan dalam hidupku  
Kedua saudara kandung-ku Mba Ika dan De' Yaya  
Keponakan-ku De' Saras, selamat datang di dunia ini..  
Yulvica cahyanti, Terima kasih untuk supportnya selama ini  
Dan Teman seperjuangan...*

## ABSTRAKSI

Kecurangan (*Fraud*) merupakan salah satu risiko yang dapat membangkrutkan sebuah perusahaan berukuran besar dengan sejarah yang panjang. Kecurangan merupakan salah satu jenis resiko yang harus dikelola manajemen, maka tugas mengidentifikasi resiko ini menjadi tanggung jawab manajemen. Tetapi timbul masalah, yaitu apabila manajemen sebagai pengelola dan penanggung jawab mencegah atau menemukan risiko, justru adalah pelaku kecurangan itu sendiri. Oleh karena itu di luar tanggung jawab untuk menemukan *Fraud*, auditor wajib menggunakan keahliannya untuk mengungkap kecurangan, sepanjang dari audit yang dilakukan diperoleh indikasi akan adanya kecurangan. Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, tekanan waktu (*time pressure*), hubungan auditor-auditee dan metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer (yaitu data yang didapat langsung dari sumbernya) dan data sekunder (yaitu data yang didapat secara tidak langsung yang sifatnya melengkapi data primer). Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Dari analisis dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil dan kesimpulan sebagai berikut : responden berpendapat bahwa variabel tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, tekanan waktu (*time pressure*), hubungan auditor-auditee dan metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) keempat variabel tersebut terhadap *fraud* adalah sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa 62,3% dari variasi yang terjadi didalam variabel *fraud* secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, tekanan waktu (*time pressure*), hubungan auditor-auditee serta metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar faktor-faktor tersebut.

Kata kunci : tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, tekanan waktu (*time pressure*), hubungan auditor-auditee serta metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan, *fraud*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Penyebab Kegagalan Auditor External Dalam Mendeteksi Fraud**”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan penulis kepada orang-orang berikut, atas sumbangsih mereka:

1. Ibu Dra. Hj. Indri Kartika, Msi. Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Zaenal Alim Adiwijaya, SE, Msi, selaku Ketua Progran Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE, Msi selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu yang diajarkan.
5. Staf administrasi dan perpustakaan serta keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas segala bantuannya.
6. Keluarga besar penulis atas doa dan supportnya.
7. Sahabat Penulis atas keceriaan dan semangat yang mereka berikan.



8. Tak lupa terima kasih penulis ucapkan bagi semua pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu per satu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelanjutan pembuatan penelitian ini. Semoga skripsi ini dengan segala kekurangannya akan mampu memberikan sumbangsih sekecil apapun untuk diterapkan baik dalam praktek maupun untuk penelitian selanjutnya.



Semarang, Juli 2010

Ni'am Sani Hapsara

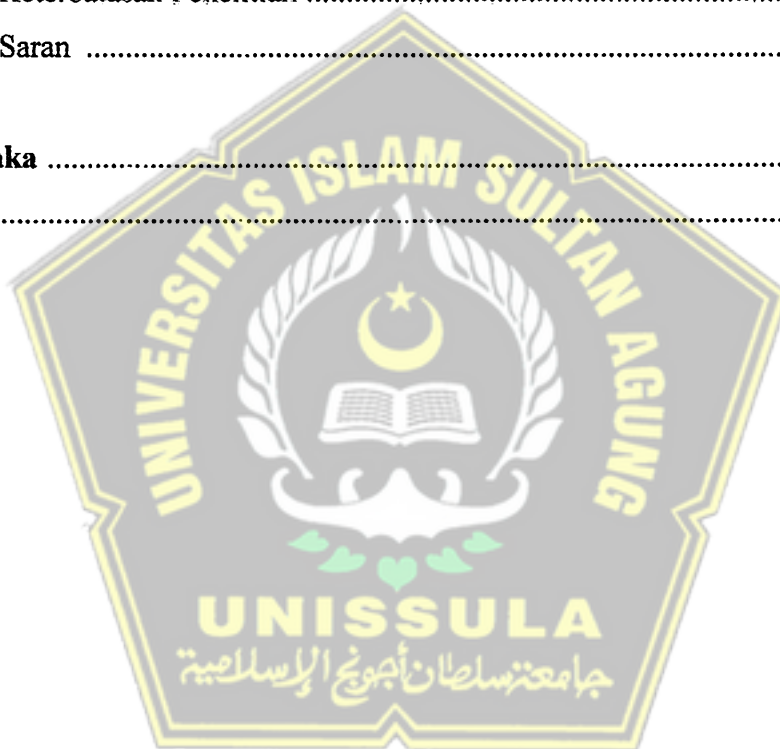
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAKSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Definisi dan Tujuan <i>Fraud</i> .....	8
2.1.2 Peran Auditor untuk Mengidentifikasi <i>Fraud</i> .....	9
2.1.3 Peran Auditor Menginvestigasi Tindakan <i>Fraud</i> .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	19



3.2	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	19
3.2.1	Populasi Penelitian.....	20
3.2.2	Sampel Penelitian.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	21
3.3.1	Jenis Data .....	21
3.3.2	Sumber Data .....	21
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	22
3.5.1	Variabel Independen .....	23
3.5.2	Variabel Dependen .....	25
3.6	Teknik Analisis .....	25
3.6.1	Pengujian Instrumen .....	25
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	26
3.6.3	Pengujian Hipotesis .....	28
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
4.1	Gambaran Umum Responden .....	30
4.2	Profil Responden.....	31
4.2.1	Responden Menurut Jenis Kelamin .....	31
4.2.2	Responden Menurut Usia .....	32
4.2.3	Responden Menurut Pendidikan.....	33
4.3	Pengujian Kualitas Data .....	34
4.3.1	Uji Validitas .....	34
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	35
4.4	Pengujian Asumsi Klasik .....	36
4.4.1	Uji Normalitas .....	36
4.4.2	Uji Multikolinieritas .....	38
4.4.3	Uji Heterokedastisitas .....	39
4.5	Pengujian Hipotesis .....	41
4.5.1	Pengujian Analisis Regresi Berganda .....	41
4.5.2	Uji t .....	43

4.5.3 Uji F .....	45
4.5.4 Koefisien Determinasi .....	45
4.6 Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Kesimpulan .....	49
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	50
5.3 Saran .....	50
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>52</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>54</b>



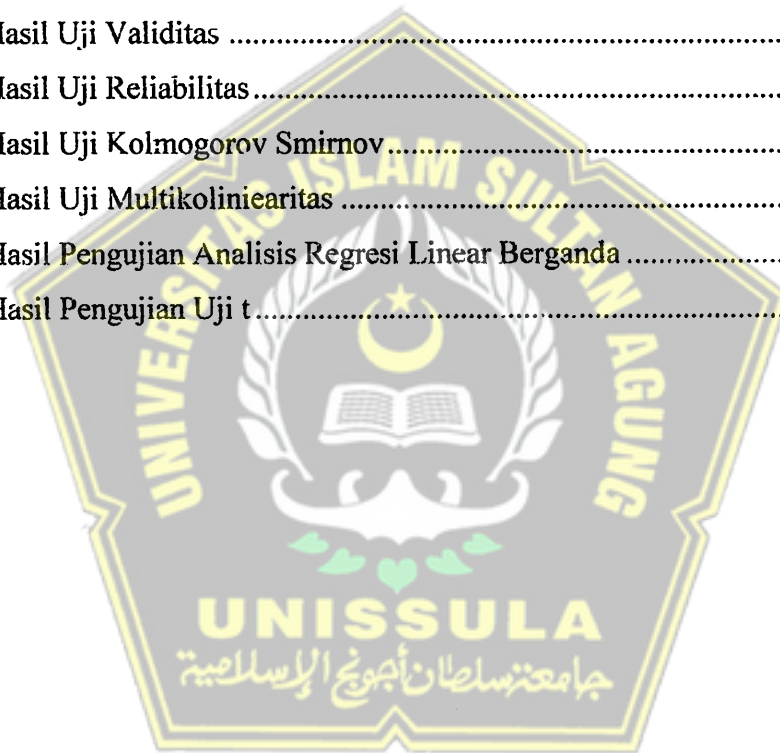
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran Teoritis .....	16
Gambar 2	Hasil Uji Normalitas .....	37
Gambar 3	Grafik Scatterplot .....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 2	Responden Menurut Jenis Kelamin .....	31
Tabel 3	Responden Menurut Usia .....	32
Tabel 4	Responden Menurut Pendidikan .....	33
Tabel 5	Hasil Uji Validitas .....	34
Tabel 6	Hasil Uji Reliabilitas .....	35
Tabel 7	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	38
Tabel 8	Hasil Uji Multikolinieritas .....	39
Tabel 9	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda .....	41
Tabel 10	Hasil Pengujian Uji t .....	43



## DAFTAR RUMUS

Rumus 1	Model Persamaan Regresi .....	27
Rumus 2	Persamaan Umum Regresi .....	43





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Kuesioner .....	55
Lampiran 2	Hasil Kuesioner .....	59
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	61
Lampiran 4	Hasil Uji Regresi .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Skandal yang terjadi pada sebagian besar perusahaan *public* pada umumnya bertolak dari persoalan laporan keuangan yang pernah dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang secara formal wajib dipublikasikan oleh perusahaan *public*. Informasi tersebut menjadi acuan bagi pemegang saham, investor, lembaga keuangan, kreditur, pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, maupun pihak-pihak lainnya untuk menentukan kepentingan terhadap perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang berkualitas yang terbebas dari rekayasa atau serangkaian kebohongan dan mengungkap informasi yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak.

Skandal keuangan dan tingginya kasus kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia sangat memprihatinkan, Hal ini setidaknya ditunjukkan oleh konsistennya posisi Indonesia pada peringkat teratas negara terkorup di dunia, Yang menjadi pertanyaan, dimanakah fungsi *internal control* dan auditor yang seharusnya dapat mengungkap semua bentuk kecurangan dan rekayasa pelaporan keuangan?

Menurut Muh. Arief Effendi, Kecurangan (*Fraud*) dapat didefinisikan sebagai tindakan kriminal (*crime*) yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa orang berupa kecurangan / ketidakberesan atau penipuan yang

melanggar hukum untuk mendapatkan keuntungan atau mengakibatkan kerugian suatu organisasi (perusahaan).

Menurut Rober Tampubolon (2005), Kecurangan (*Fraud*) merupakan salah satu risiko yang dapat membangkrutkan sebuah perusahaan berukuran besar dengan sejarah yang panjang. Kenapa risiko kecurangan tetap dan akan terus mendapat perhatian yang khusus? Fakta membuktikan bahwa nilai kecurangan dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Bahkan semua jenis atau kategori resiko yang ada, dapat terjadi sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari adanya resiko kecurangan ini.

Masalahnya, tidak pernah ditegaskan dalam organisasi, siapa yang bertanggungjawab untuk mencegah dan menemukan resiko yang satu ini. Hampir semua perusahaan memiliki pandangan bahwa mencegah dan menemukan kecurangan menjadi tanggung jawab auditor.

Alasannya, *External* atau *Internal control* diharapkan berfungsi untuk mencegah kecurangan dan *External Auditor* adalah orang yang ahli di bidang pengendalian. Selain itu ketika auditor melakukan pekerjaan audit, dengan keahliannya diharapkan untuk dapat menemukan atau mengungkap semua kecurangan yang terjadi.

Padahal, menurut standar pelaksanaan fungsi audit, auditor tidak bertanggung jawab untuk menemukan kecurangan. Bahkan dalam hal peluang untuk menemukan dan mengungkap kecurangan, seharusnya auditor yang hanya sesekali datang dalam waktu singkat, kalah dari manajemen yang sehari hari

melakukan supervisi di satuan kerjanya. Dalam hal rekor untuk mengungkap kecurangan, auditor kalah jauh dibandingkan apa yang dilakukan oleh rekan kerja atau pasangan (spouse) dari pelaku yang kecewa dan melaporkan hal itu.

Selain itu karena kecurangan merupakan salah satu jenis resiko yang harus dikelola manajemen, maka tugas mengidentifikasi resiko ini menjadi tanggung jawab manajemen. Tetapi timbul masalah, yaitu apabila manajemen sebagai pengelola dan penanggung jawab mencegah atau menemukan risiko, justru adalah pelaku kecurangan itu sendiri. Oleh karena itu di luar tanggung jawab untuk menemukan *Fraud*, auditor wajib menggunakan keahliannya untuk mengungkap kecurangan, sepanjang dari audit yang dilakukan diperoleh indikasi akan adanya kecurangan.

Advisory Standard dari the IIA nomor 1210.02 menegaskan : *"The external auditor should have sufficient knowledge to identify the indicators of Fraud but is not expected to have the expertise of a person whose primary responsibility is detecting and investigating Fraud."* Artinya, seorang auditor tidak harus ahli sama seperti orang yang memiliki tanggung jawab utama untuk menemukan dan menginvestigasi *Fraud*, tetapi wajib memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi semua indikator dari adanya *Fraud*.

Walaupun fungsi Audit *external* hanya memiliki peran yang terbatas dalam menginvestigasi *Fraud*, tetapi fungsi ini merupakan posisi yang paling ideal untuk mengungkap semua penyimpangan yang dapat menjadi indikasi adanya *Fraud*. Oleh karena itu auditor Extern wajib mengikuti pendidikan yang secukupnya sehingga ia memiliki pengetahuan yang memadai agar mampu



mewaspadaai adanya *Fraud* dan menjadi terdepan, bersama sama dengan manajemen, untuk mencegah dan mengidentifikasi risiko *Fraud*.

Indikator mengenai adanya *Fraud* muncul sebagai akibat berfungsinya pengendalian (*control*) yang ditetapkan oleh manajemen, dari pengujian yang dilakukan oleh auditor, dan dari berbagai sumber lain baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Menurut Muh. Arif Effendi (2008), Deteksi *fraud* mencakup identifikasi indikator – indikator kecurangan (*fraud indicator*) yang memerlukan tindak lanjut *auditor external* untuk melakukan investigasi.

Beberapa contoh indikator adanya *Fraud* antara lain: Transaksi yang tidak diotorisasi; control yang di *bypass*; penyimpangan dari kebijakan atau prosedur yang tidak mendapat otorisasi; penetapan harga diluar ketentuan yang ada; kerugian yang tidak lazim; penjualan asset fiktif; pembayaran yang tidak sah; dengan sengaja melakukan penilaian yang salah atas transaksi, asset, pendapatan atau kewajiban; kecurangan di bidang perpajakan; menerima uang suap atau komisi dan banyak lainnya. Terlepas apakah hal tersebut menguntungkan atau merugikan bagi suatu organisasi hal tersebut tidak dapat dibenarkan.

Mengacu pada penelitian penelitian sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: apakah standar audit yang belum memadai (komprehensif), lingkungan kerja audit yang belum mendukung serta metode dan prosedur audit yang ada belum efektif merupakan penyebab kegagalan *Auditor external* dalam mendeteksi *Fraud*. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Standar Audit, Lingkungan kerja



auditor serta metode dan prosedur audit yang ada belum efektif dalam hubungannya dengan kegagalan *Auditor external* dalam mengungkapkan *Fraud*.

Atas dasar permasalahan inilah, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENYEBAB KEGAGALAN *AUDITOR EXTERNAL* DALAM MENDETEKSI *FRAUD* ”

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tekanan kompetisi atas fee/insentive audit berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*?
2. Apakah tekanan waktu (time pressure) berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*?
3. Apakah adanya hubungan auditor-auditee berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*?
4. Apakah metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pertimbangan yang dibuat oleh *external* auditor atas laporan keuangan yang disajikan dengan menghubungkan eksperimen pada kondisi riil yaitu Tekanan kompetisi atas fee/ insentive audit, tekanan waktu (time pressure), hubungan auditor-auditee, metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangann berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi fraud.
2. Menguji secara empiris (a) Tekanan kompetisi atas *fee/ insentive* audit berpengaruh dalam penyebab kegagalan auditor *external* dalam mendeteksi fraud; (b) Tekanan waktu (time pressure) berpengaruh dalam penyebab kegagalan auditor *external* dalam mendeteksi fraud; (c) Hubungan auditor dan auditee berpengaruh dalam penyebab kegagalan auditor *external* dalam mendeteksi fraud; (d) metode dan prosedur yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh dalam penyebab kegagalan auditor *external* dalam mendeteksi fraud.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan pemakai *auditor external* (aspek *practical*)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi stock holder dan manajemen organisasi dalam penggunaan jasa *external* audit bahwa faktor-faktor fee/insentive audit, tekanan waktu, hubungan auditor-auditee, auditor external yang tidak berpengalaman berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*.

2) Bagi *auditor external* (aspek *organizational*)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi *external* audit dalam bekerja bahwa faktor-faktor *fee/incentive* audit, tekanan waktu, hubungan auditor-auditee, metode dan prosedur audit yang tidak efektif berpengaruh dalam penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*.

3) Bagi Akademis (aspek *theoretical*)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan riset sebelumnya tentang faktor – faktor penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Penulis (*author*)

Sebagai wahana pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori penelitian yang di dapatkan dari bangku perkuliahan, khususnya bidang Auditing tentang penyebab kegagalan *auditor external* dalam mendeteksi *fraud*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Definisi dan Tujuan *Fraud*

Sebuah *Fraud* tidak selalu sama dengan sebuah criminal. Perbedaan timbul ketika sebuah perbuatan yang tidak dilandasi tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tetapi merupakan sebuah perbuatan yang melanggar hukum (criminal), dan sebuah perbuatan lain yang bukan merupakan sebuah pelanggaran hukum atau karena belum ada aturan hukumnya tetapi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dengan mendatangkan kerugian bagi pihak lain (*Fraud*) (Tampubolon, 2005).

Sebuah *Fraud* baru dapat dikatakan sebagai sebuah criminal apabila niat atau perbuatan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur tersebut juga sekaligus melanggar ketentuan hukum karena ada ketentuan hukum yang dilanggar, Misalnya korupsi atau penggelapan pajak. *Fraud* yang bukan criminal masuk kategori risiko operasional, sedangkan *Fraud* yang juga sebagai tindak criminal masuk kategori risiko legal (Tampubolon, 2005).

Dengan demikian secara luas sebuah *Fraud* mencakup sekumpulan perbuatan merugikan dan perbuatan melanggar hukum yang ditandai oleh niat yang tidak baik. Sebuah *Fraud* bisa dilakukan untuk keuntungan sebuah organisasi atau untuk menimbulkan kerugian bagi sebuah organisasi baik yang



dilakukan oleh pihak luar maupun orang dalam secara berencana (Tampubolon, 2005).

Tindakan *Fraud* yang khusus dirancang untuk keuntungan organisasi umumnya memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur yang juga disertai upaya penggelapan yang dapat memberikan gambaran yang tidak benar (mislead) kepada pihak luar atau pihak lain. Para pelaku *Fraud* seperti ini biasanya menghimpin keuntungan pribadi secara tidak langsung (Tampubolon, 2005).

### **2.1.2 Peran Auditor untuk Mengidentifikasi *Fraud***

Di dalam buku Risk and systems Based *External Audit* mengemukakan bahwa seorang auditor tidak harus ahli sama seperti orang yang memiliki tanggung jawab utama untuk menemukan dan menginvestigasi *Fraud*, tetapi wajib memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi semua indikator dari adanya *Fraud* (Tampubolon, 2005).

Beberapa hal yang patut dipahami oleh semua pihak mengenai peran dan tanggung jawab audit extern dalam mengidentrifikasi *Fraud* adalah:

1. Mekanisme utama untuk mencegah terjadinya *Fraud* yang timbul dari rasa enggan atau takut (deterrence) adalah control. Tanggung jawab untuk menetapkan dan memelihara control tersebut berada pada manajemen.
2. Auditor Extern bertanggung jawab untuk membantu mendatangkan rasa enggan atau takut dari seseorang untuk melakukan *Fraud*, yaitu dengan jalan memeriksa dan mengevaluasi kecukupan serta efektifitas control



bersama – sama dengan penilaian terhadap eksposur atau risiko yang potensial di berbagai segment kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, Auditor *extern* sekurang kurangnya menetapkan hal-hal berikut:

- Lingkungan organisasi mendukung timbulnya kesadaran mengenai perlunya control.
- Sasaran dan tujuan organisasi telah disusun secara realistis.
- Kebijakan mengenai perilaku pegawai tersedia secara tertulis yang menjelaskan jenis-jenis aktivitas yang dilarang dan bentuk hukuman yang akan dikenakan jika pegawai melakukan pelanggaran.
- Kebijakan otorisasi atas transaksi ditetapkan dan dijaga secukupnya.
- Kebijakan, prosedur, praktek-praktek, laporan-laporan, dan mekanisme lainnya dibangun dan dipelihara kemutakhirannya untuk memantau semua kegiatan dan mengamankan aset, terutama pada area-area yang risikonya tinggi.
- Jalur komunikasi memungkinkan manajemen menerima informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Hal ini sebaiknya disertai kebijakan no-surprise dengan insentif dan penalty yang memadai.
- Rekomendasi perlu dibuat untuk menetapkan atau meningkatkan control yang efektif dari segi manfaat dan biayanya untuk mencegah *Fraud*.

3. Pada saat menjalankan tugas auditnya, auditor *extern* wajib mempertimbangkan setiap kemungkinan adanya penyimpangan yang material atau yang tidak mematuhi ketentuan yang ada.
4. Sebagai bagian dari penunaian tugas audit, tanggung jawab auditor *extern* dalam kaitannya dengan usaha menemukan *Fraud* adalah juga untuk:
  - Memiliki pengetahuan mengenai *Fraud* yang memadai untuk dapat mengidentifikasi bahwa sebuah *Fraud* mungkin telah terjadi. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai karakteristik pelaku *Fraud* dan jenis *Fraud* yang ada hubungan dengan eksposur yang ada.
  - Memperhatikan semua peluang terjadinya *Fraud* seperti titik lemah control. Dalam hal terdapat titik control yang lemah, jumlah sampel dan pengujian diperbanyak. Apabila terdapat lebih dari satu indikator *Fraud* atau red flag pada saat yang sama, berarti kemungkinan adanya *Fraud* menjadi lebih besar.
  - Memberitahu yang berwenang dalam organisasi mengenai keyakinan akan adanya *fraud* dan rekomendasi untuk melakukan sebuah investigasi.
5. Apabila investigasi harus dilakukan, auditor *extern* harus mampu melakukan hal-hal seperti berikut:
  - Menaksir kadar dan kompleksitas *fraud* yang dicurigai.
  - Menetapkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan investigasi secara efektif.

- Mempertimbangkan apakah perlu dibentuk tim kecil atau lengkap dengan melibatkan unsur-unsur seperti penasehat hukum, investigator, petugas security, dan spesialis lainnya dan mengkoordinasi tim tersebut untuk mengungkap *fraud*.
  - Memperluas prosedur pemeriksaan untuk menetapkan apakah *fraud* sesuai indikator yang ada, benar -- benar terjadi. Prosedur dimaksud diperlukan untuk mengidentifikasi siapa pelaku, motivasi yang mendasari *fraud*, dan dampak yang diakibatkan oleh *fraud* tersebut. Prosedur yang telah diperluas dan yang dilaksanakan sesuai kompetensi yang ada tetap tidak menjamin bahwa *fraud* akan dapat ditemukan dan / atau diungkapkan.
  - Tetap menjaga reputasi pelaku yang belum terbukti melakukan *fraud* dan juga nama baik perusahaan selama melakukan investigasi.
  - Meninjau apakah tanggung jawab audit intern secara keseluruhan telah dipenuhi.
6. Tujuan investigasi bukan hanya untuk mengungkap pelaku *fraud* tetapi juga untuk menganalisa fakta yang berhasil dikumpulkan untuk:
- Menetapkan apakah control tidak ada atau tidak memadai dan harus segera diimplementasikan atau diperdayakan atau memiliki kelemahan dan harus segera diperbaiki dan diperkuat.
  - Menetapkan apakah indikator untuk mengetahui adanya indikasi *fraud* perlu lebih disempurnakan.

- Menyempurnakan pengujian (audit test) agar *fraud* yang serupa dapat dengan mudah diidentifikasi dan diungkap.
  - Memenuhi tanggung jawab auditor dalam hal menambah pengetahuan mengenai *fraud* dan dalam hal mengidentifikasi *fraud* dan dalam hal mengidentifikasi dan diungkap.
  - Memenuhi tanggung jawab auditor dalam hal menambah pengetahuan mengenai *fraud* dan dalam hal mengidentifikasi indikator *fraud*.
7. Melaporkan *fraud* kepada manajemen dan pihak yang berwajib, serta mendokumentasikan untuk keperluan mendatang.
  8. Efektifitas tugas audit, khususnya dalam mengungkap *fraud*, akan sangat bergantung kepada keterbukaan dan dukungan semua pegawai. Pegawai harus menerima bahwa fungsi ini penting dan berguna bagi kelangsungan perusahaan dan diri mereka sendiri sebagai pegawai yang menggantungkan hidupnya pada perusahaan.

### **2.1.3 Peran Auditor Menginvestigasi Tindakan Fraud**

Sebuah investigasi *fraud* akan membutuhkan, antara lain tugas-tugas berikut:

1. Analisis atas catatan – catatan akunting dan catatan lainnya.
2. Wawancara dengan pegawai dan dengan pihak ketiga lainnya.
3. Pengumpulan informasi mengenai keahlian dari orang yang dicurigai, yang mungkin saja adalah pegawai, pelanggan, pemasok, vendor, kontraktor dan pihak ketiga lainnya.

4. Mempelajari hasil rekaman dari alat telekomunikasi, elektronik, atau alat monitor seperti CCTV (closed circuit television) yang ditempatkan di beberapa titik gedung kantor.
5. Computer forensics dan data mining.
6. Penyamaran atau menanam informan.

Keterampilan untuk melaksanakan investigasi terletak pada pengidentifikasian sumber daya dan alat serta teknik apa yang dapat diterapkan, lalu kapan dan bagaimana dan ditujukan kepada siapa. Investigasi fraud dapat keluar jalur apabila tindakan yang diambil di tahap awal tidak tepat sehingga orang yang dicurigai sebagai pelaku punya kesempatan untuk menghapus jejak, menghancurkan bukti-bukti yang ada atau merekayasa alibi yang dapat diterima (Tampubolon, 2005).

Dalam menjalankan tugas investigasi ini, auditor tidak boleh berlebihan sehingga melanggar privacy dari orang yang dicurigai sebagai pelaku, karena dalam hal ini auditor akan terbuka dari tuntutan yang justru dapat menjauhkan auditor dari tujuan investigasi (Tampubolon, 2005).

Untuk kasus yang rumit atau yang mengandung benturan kepentingan, sebaiknya perusahaan mengundang investigator ahli dan penasihat hukum untuk memproteksi auditor atau perusahaan dari tuntutan hukum yang dapat diajukan oleh para oknum pelaku fraud yang ahli (Tampubolon, 2005).

Oleh karena itu tidak ahli apabila perusahaan membiarkan auditornya yang mempunyai tanggung jawab untuk menghadapi berbagai masalah kompleks di dalam perusahaan tetapi juga menghadapi tuntutan hukum (Tampubolon, 2005).

Ini pula yang menjadi alasan kenapa auditor dibatasi tanggung jawabnya dalam hal mengungkap dan menginvestigasi fraud.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dalam penyebab kegagalan auditor external dalam mendeteksi fraud dapat diuraikan dalam Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**

**PENELITIAN TERDAHULU YANG BERKAITAN DALAM PENYEBAB KEGAGALAN AUDITOR EXTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil
1	Hexana Sri Lastanti (2005)	Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi atas Skandal Keuangan	Menjamurnya skandal keuangan, baik domestic maupun manca Negara sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Fakta ini menunjukkan adanya keterkaitan skandal keuangan dengan kinerja akuntan publik
2	Nataline (2007)	Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap kualitas Audit pada KAP di Semarang	Terdapat pengaruh antara batasan waktu audit, pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing, pemberian bonus ( <i>fee</i> ), serta pengalaman kerja terhadap kualitas adit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.



3	Aida Ainul Mardiyah (2003)	Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes	Terdapat pengaruh faktor klien terhadap auditor changes yang terdiri atas <i>opinion, IPO, Distress, Sales, Chown, Growth</i>
4	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Modernisasi	Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki.
5	Maria Veronica Irine. H (2006)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tanah Kertas Kerja dan Supervisi di KAP Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor di Surabaya	Menyimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu dan supervisi berpengaruh terhadap perilaku disfungsional premature <i>sign off under-reporting of time</i> dan <i>audit quality reduction behavior</i> .
6	Wurangian, Hanny (2008)	Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Aspek Integritas, Obyektivitas, dan Independensi Auditor pada KAP di Surabaya	Disimpulkan bahwa faktor kualitas auditor, kemampuan keuangan auditor, hubungan auditor dengan klien, ukuran klien, jangka waktu audit, lamanya hubungan audit dan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku memang memiliki pengaruh terhadap integritas, obyektifitas dan independensi auditor pada KAP di Surabaya.

Penelitian Aida Ainul Mardiyah tentang pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes. Penelitian ini menguji kembali penelitian Haskin dan William (1990) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi auditor changes antar Big Eight bersifat kontijen. Variabel faktor klien terdiri atas *opinion, ipo, distress, sales, chown, dan growth*. Sedangkan variabel faktor auditor yaitu *expensive, quality, prestige dan percent*. Secara eksplisit tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes sesuai penelitian Haskins dan Williams (1990) yang menggunakan model eksploratori. Terdapat dua hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan analisa regresi dan model RPA (Recursive Partitioning Alogarithm). Dari hasil uji statistic keenam hipotesis hasilnya didukung, yang berarti ada pengaruh faktor klien dan faktor auditor terhadap auditor changes.

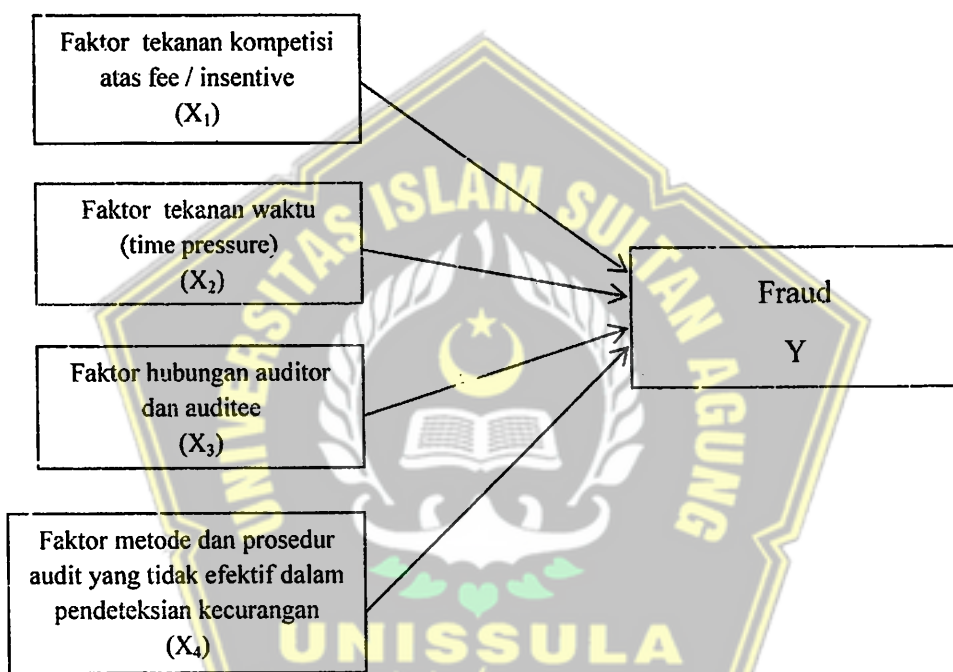
Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sodik, (1995), lakmi dan Indrianto (1999), Nurahma dan indriantoro (1999), Murtanto dan Gudono (1999), Sularso dan Na'imsuwandi (1999), Trisnawati (1999), Aryati (2000), Huda (2000), Ishak (2000), Mayangsari (2000), Mongid (2000), Suartana (2000), Wilopo (2000), Mardiyah dan Indriantoro (2001), Ratnawati (2001), Ronni dan Sembel (2002), serta Wahidawati (2002). Pemilihan sampel didasarkan purposive sampling dan random sampling. Sedangkan data yang digunakan yaitu data primer diuji validitas dan realibilitas.

Secara lebih spesifik hasil hipotesis adalah: 1) ada pengaruh Distress, Sales, Chown, dan Growth terhadap auditor changes . penelitian ini mendukung penelitian Zmijewski (1984) dan Haskin dan Williams (1990); serta 2) ada

pengaruh Expensive, Prestige, dan Present terhadap auditor changes. Penelitian ini mendukung penelitian Haskin dan Williams (1990).

### 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Untuk memudahkan pemahaman mengenai kerangka berfikir tersebut, maka penulis menyajikannya dalam bentuk bagan sebagai berikut:



GAMBAR 1

#### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Keterangan :

- X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, Merupakan Variabel independent
- Y , Merupakan Variabel dependent

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis, dan penelitian terdahulu seperti uraian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :



1. Faktor tekanan kompetisi atas fee / insentive, berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.
2. Faktor tekanan waktu (time pressure), berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.
3. Faktor terdapatnya hubungan antara auditor dan auditee, berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.
4. Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk basic research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan secara komprehensif, yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai solusi yang dibutuhkan. (Sekaran, 2000). Berdasarkan metodenya, penelitian ini dapat dikategorikan pada penelitian survey, dimana data diambil dari sebagian populasi yang ada, dan kemudian dilakukan generalisasi untuk semua populasi.

Sesuai dengan permasalahan yang kami ajukan, ditinjau dari tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif asosiatif. Penelitian jenis ini dilakukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah yang terdaftar dan diketahui IAI.

#### **3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan desain survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Sekaran, 2006). Tipe hubungan antara variabel yang diteliti adalah hubungan sebab-akibat yaitu variabel independen terdiri dari variabel tekanan kempotisi atas fee / insentive, Tekanan waktu (time pressure),



Metode & prosedur audit yang tidak efektif, dan hubungan antara auditor dan auditee mempengaruhi variabel dependen yaitu *Fraud*.

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002), jadi populasi bukan hanya orang tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah yang terdaftar dan diketahui IAI.

### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti atau diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (Djarwanto dan Subagyo, 1996:108). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode convenience sampling yang memakai semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu semua responden dalam penelitian ini yang berjumlah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dari jenjang junior auditor dan senior auditor yang menjadi partisipan penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan aspek tujuannya (Sekaran, 2006). Karakteristik penelitian ini dibatasi pada junior auditor/staff auditor dan senior auditor/supervisor auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menyebar kuesioner secara langsung kepada auditor.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

a. Data Kualitatif

Data yang diukur secara tidak langsung, bukan berbentuk bilangan, maupun angka-angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi, jadi berupa keterangan-keterangan atau informasi.

b. Data Kuantitatif

Data yang bisa dihitung atau diukur, yang diperoleh berbentuk bilangan atau kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Yaitu data yang di ambil langsung dari sumbernya (objek penelitian). Dalam penelitian ini berupa data yang di ambil dari kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang diambil tidak secara langsung dari sumbernya, yang dimiliki oleh instansi atau organisasi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dengan mendatangi secara langsung (survey langsung) ke KAP-KAP di Semarang dan Surakarta, sedang pada KAP di Purwokerto dan Ungaran melalui mail survey. Pertimbangan menggunakan survey langsung adalah untuk mendapatkan semakin tingginya tingkat pengembalian kuesioner sedang untuk mail survey sendiri adalah menghemat waktu penelitian. Hal ini dilakukan karena berdasarkan pengalaman-pengalaman penelitian terdahulu, tingkat pengembalian kuesioner lebih tinggi. Yang kedua dilakukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran merupakan suatu proses hal mana suatu angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik atau properti suatu stimulasi sesuai dengan aturan

atau prosedur yang telah ditetapkan. Skala pengukuran yang sesuai dapat digunakan untuk menunjukkan karakteristik ini.

### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor tekanan kompetisi atas fee/ insentive audit.**

Kompetisi yang semakin tajam di antara kantor akuntan publik untuk memperebutkan klien memang tidak terhindarkan lagi dalam bisnis jasa akuntansi. Namun hal ini mempunyai implikasi yang perlu menjadi perhatian oleh pihak profesi akuntan publik yaitu kompetisi yang semakin tajam akan mengakibatkan penekanan untuk penurunan fee audit. Tekanan ini akan mengakibatkan KAP mengurangi pekerjaan audit untuk mempertahankan margin labanya (AICPA 1987) dan mengarah pada perubahan baik atas kejadian kecurangan maupun pendeteksian kecurangan. Untuk menjaga agar margin laba tetap menguntungkan, maka biaya harus ditekan dan efisiensi diutamakan. Di pihak lain pendeteksian kecurangan yang ekstensif memakan biaya besar yang tidak efisien (Ramaraya Koroy, 2008).

#### **2. Faktor Tekanan Waktu (Time Pressure)**

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah ciri lingkungan yang biasa dihadapi auditor. Adanya tenggat waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat. Para peneliti dan praktisi

banyak berpendapat bahwa tekanan ini dapat memperburuk kualitas pekerjaan audit. (Ramaraya Koroy, 2008)

### **3. Faktor hubungan Auditor dan Auditee**

Dalam menjalankan tugas investigasi ini, tidak jarang auditor diperhadapkan dengan dilema dimana oknum yang dicurigai sebagai pelaku adalah mantan rekan kerja, bahkan kerabat keluarga atau teman dekat (Ramaraya Koroy, 2008).

### **4. Faktor Metode dan Prosedur Audit Yang Tidak Efektif Dalam Pendeteksian Kecurangan.**

Komisi Cohen di tahun 1978 telah menyebutkan bahwa metode dan prosedur audit yang tradisional tidaklah selalu dapat memberikan keyakinan yang seharusnya diberikan dalam upaya pendeteksian kecurangan (AICPA 1978). Komisi ini menyarankan agar auditor menaruh perhatian atas efektivitas teknik pengauditan konvensional dan perlunya pengembangan teknik yang baru. Beberapa [peneliti telah memberi masukan penting tentang hal ini. Johnson et al. (1991) yang mengambil subyek para partner audit menemukan bahwa partner yang mampu melihat isyarat (*cues*) melalui suatu “*fault*” model dapat mengatasi *framing effect* dan mampu mendeteksi kecurangan, dibanding partner yang menggunakan “*functional*” model. Fault model ini diperoleh melalui pengalaman di bidang industri tertentu atau melalui pengalaman atas penugasan yang pernah terjadi kekeliruan atau kecurangan yang material. Model ini memungkinkan auditor memfokuskan diri pada di mana manipulasi terjadi, sehingga skeptisisme yang sepantasnya dapat diterapkan. Sedangkan model fungsional memberikan



ekspektasi berdasarkan hubungan antara akun –akun seperti penjualan dan marjin laba. Model fungsional ini adalah model yang terdapat pada metode dan prosedur audit tradisional yang biasa dikenal (Ramaraya Koroy, 2008).

### **3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Fraud*. Deteksi fraud mencakup identifikasi indikator – indikator kecuangan (fraud indicators) yang memerlukan tindaklanjut *auditor external* untuk melakukan investigasi.

## **3.6 Teknik Analisis**

### **3.6.1 Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang berarti instrumen mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari penelitian ini. Alat analisis yang digunakan:

#### 1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk instrumen riset agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya. Uji validitas juga digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengujiannya dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* yaitu untuk menguji apakah suatu konstruk mempunyai

unidimensionalitas atau apakah indikator-indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah konstruk atau variabel. Jika indikator-indikator dalam konstruk tersebut dengan sendirinya akan mengelompok menjadi dengan faktor loading yang tinggi (Ghozali, 2003). Untuk menguji hal tersebut menggunakan bantuan software SPSS 15.0 *for windows*.

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten stabil dari waktu ke waktu. Dalam hal ini reliabilitas dilihat dari nilai *Conbach's Alpha*. Nilai alpha antara 0,8-1,0 dikategorikan reliabilitasnya baik, nilai 0,6-0,79 dikategorikan reliabilitasnya dapat diterima, dan jika alphanya kurang dari 0,6 dikategorikan kurang baik (Sekaran, 2000:206). Uji reliabilitas menggunakan software SPSS 16.0 *for windows*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi data yang normal/tidak, uji yang dipakai adalah Kolmogorof-Smirnov. Uji ini

dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha$  0,05. Apabila  $\text{Signhitung} > \alpha$ , maka data terdistribusi normal. Sedang jika sebaliknya maka data tidak terdistribusi normal.

## 2) Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel predictor / independen terhadap variabel prediktor yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2003). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai **variance inflation factor (VIF)**. Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance  $> 0,05$  maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

## 3) Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap / homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat Grafik Plot antara nilai prcdiksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Gozhali, 2003).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*.

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 1) Pengujian regresi linier berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakuakn dengan bantuan SPSS 12.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sbb:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = *Fraud*
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Faktor tekanan kompetisi atas fee / Insentive
- X<sub>2</sub> = Faktor tekanan waktu (Time pressure)
- X<sub>3</sub> = Faktor hubungan auditor dan auditee
- X<sub>4</sub> = Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pen deteksian kecurangan.

#### 2) Uji parsial T (Test)

Uji T independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2003).

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji T independen sbb:

$H_a : B = 0$

$H_a : B \neq 0$

(a) Jika  $\text{sign} < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

(b) Jika  $\text{sign} > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3) Uji simultan (uji F)

Pada prinsipnya pengujian simultan dilakukan dengan koefisien regresi secara bersama-sama untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka diyakini bahwa secara keseluruhan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan. Bila  $\text{sign } F < 0,05$  berarti variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 4) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan.



## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah yang terdaftar dan diketahui IAI. Salah satu sampel yang digunakan adalah KAP Hananta Budianto & Rekan. KAP Hananta Budianto & Rekan didirikan sejak tahun 1987 dengan nama KAP Hananta Budianto & Rekan. Berfokus pada bidang jasa Audit, Assurance Services dan Konsultan Bisnis. Seiring dengan perkembangannya yang pesat, KAP Hananta Budianto & Rekan membuka kantor cabang di Jakarta dan Surabaya. KAP Hananta Budianto & Rekan, dalam waktu dekat juga berencana untuk merubah kantor pusatnya ke Jakarta, sehingga akan beroperasi di 3 kota besar di Jawa.

KAP Hananta Budianto & Rekan diantaranya melayani institusi bisnis, organisasi *non profit* (termasuk organisasi non pemerintahan), perusahaan dan perusahaan pribadi. KAP Hananta Budianto & Rekan menerapkan sistem “*one stop service*” dalam pekerjaannya. KAP Hananta Budianto & Rekan terdiri dari para professional yang memiliki kemampuan yang tinggi dari berbagai bidang ilmu dan mampu menyesuaikan diri dalam berbagai bidang usaha. Auditor di dalamnya memiliki latar belakang formal dan non formal, bersertifikat legal serta memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan domestik maupun non domestik.

## 4.2 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dari jenjang junior auditor dan senior auditor yang berjumlah 60 orang. Responden dibagi menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan.

### 4.2.1 Responden Menurut Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 2**  
**RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – laki	44	73,3%
Perempuan	16	26,7%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah, responden menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan jenis kelamin laki-laki dari pada responden perempuan, responden laki-laki sebanyak 44 orang atau 73,3% dan responden perempuan sebanyak 16 orang atau 26,7%. Hal ini berarti pada saat ini masih lebih banyak auditor laki-laki daripada auditor perempuan.

#### 4.2.2 Responden Menurut Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang usia dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 3**  
**RESPONDEN MENURUT USIA**

<b>Umur Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Dibawah 20 tahun	-	0%
21 – 25 tahun	13	21,7%
26 – 30 tahun	5	8,3%
31 – 35 tahun	16	26,7%
Diatas 35 tahun	26	43,3%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur diatas 35 tahun dengan jumlah 26 orang atau 43,3%. Responden terbesar selanjutnya yaitu umur 31-35 tahun dengan jumlah 16 orang atau 26,7%. Responden berumur 21-25 tahun berjumlah 13 orang atau 21,7%, yang berumur 26-30 tahun berjumlah 5 orang atau 8,3%. Sebagian besar responden berusia diatas 30 tahun dikarenakan responden telah bekerja cukup lama sebagai auditor, sehingga mereka termasuk dalam auditor yang memiliki pengalaman dalam bekerja. Dapat diketahui dari identitas responden tidak terdapat responden yang berada pada usia dibawah 20 tahun, karena usia tersebut masih terlalu muda untuk berkarir sebagai auditor.

#### 4.2.3 Responden Menurut Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dapat diperoleh gambaran tentang pendidikan dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4**  
**RESPONDEN MENURUT PENDIDIKAN**

<b>Pendidikan Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
SMA	-	0%
D3	6	10%
Sarjana	54	90%
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 54 orang atau 90%, responden yang memiliki pendidikan D3 sebanyak 6 orang atau 10% dan tidak ada responden yang berlatar belakang pendidikan SMA. Hal ini dikarenakan profesi auditor membutuhkan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi dimana dengan latar belakang tersebut mereka memiliki kemampuan untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik.

### 4.3 Pengujian Kualitas Data

Pengujian kualitas data ini terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pembahasan uji validitas dan uji reliabilitas akan disajikan pada sub bab berikut ini.

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel yang merupakan hasil dari analisis korelasi pearson. Apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel maka pertanyaan dikatakan valid. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**TABEL 5**  
**HASIL UJI VALIDITAS**

No.	r – hitung	r – tabel	Keterangan
x11	0,765	0,257	Valid
x12	0,740	0,257	Valid
x13	0,758	0,257	Valid
x14	0,799	0,257	Valid
x21	0,615	0,257	Valid
x22	0,615	0,257	Valid
x31	0,795	0,257	Valid
x32	0,742	0,257	Valid
x33	0,722	0,257	Valid
x41	0,821	0,257	Valid
x42	0,800	0,257	Valid
x43	0,715	0,257	Valid
x44	0,806	0,257	Valid
x51	0,642	0,257	Valid
x52	0,677	0,257	Valid
x53	0,574	0,257	Valid



x54	0,302	0,257	Valid
-----	-------	-------	-------

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian validitas dengan  $df = n - k$  ( $60 - 4 = 56$ ) pada tabel diatas dapat diketahui semua items pertanyaan pada kuesioner mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel dengan nilai r semuanya positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semua items pertanyaan dapat dinyatakan valid.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali; 2000). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan alat ukur uji statistik Cronbach alpha. Suatu atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha  $> 0,60$ . Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 6**

#### **HASIL UJI RELIABILITAS**

Variabel	Alpha
Faktor tekanan kompetisi atas fee/ insentive audit	0,894
Faktor tekanan waktu (time pressure)	0,762
Faktor hubungan auditor dan Auditee	0,872
Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.	0,905
Fraud	0,757

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil pengujian reliabilitas pada tabel diatas dapat diketahui semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini dikarenakan semua variabel yang digunakan memiliki nilai Cronbach alpha > 0,60.

#### **4.4 Pengujian Asumsi Klasik**

Berikut akan disajikan hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik di dalam regresi berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang digunakan dalam penelitian (Gujarati, 1995). Secara keseluruhan, pengujian ini akan menyimpulkan apakah antar variabel bebas memiliki korelasi atau tidak dengan sesama variabel bebas.

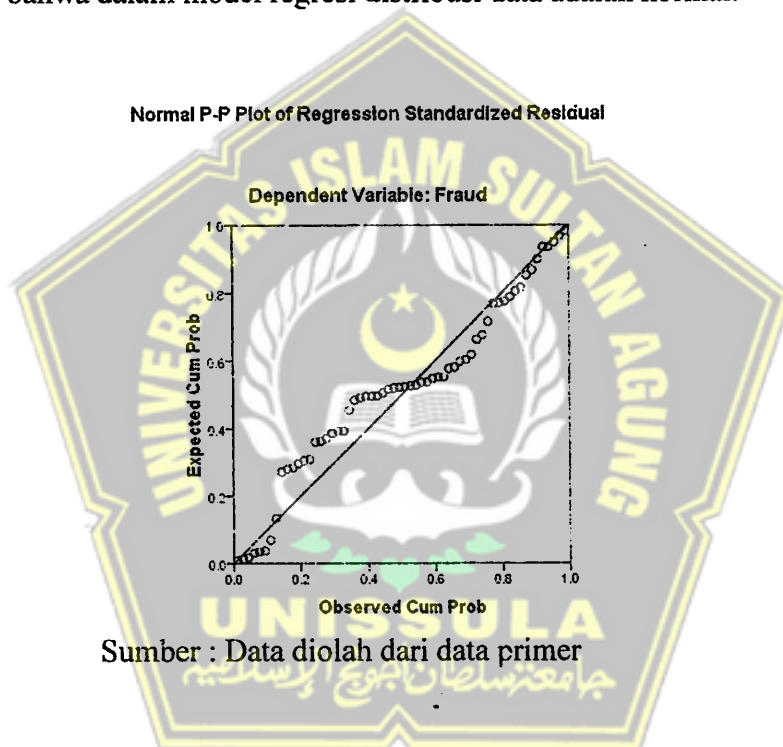
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fraud auditor sedangkan variabel independen meliputi faktor tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Untuk mendeteksi apakah dalam model regresi distribusi data normal atau tidak maka dapat dilihat pada grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif data normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus

diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Dari hasil *output* SPSS pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pada grafik normal plot titik-titik menyebar disekitas garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.



**GAMBAR 2**

## HASIL UJI NORMALITAS

Selain menggunakan grafik normal plot, pengujian normalitas data dapat dilakukan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi

di atas 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 60 data terlihat dalam Tabel 6 berikut:

**TABEL 7**  
**HASIL UJI KOLMOGOROV – SMIRNOV**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48367742
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.096
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah dari data primer

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov* yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,241 yang berada di atas 0,05.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

Pendeteksian adanya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran VIF dan tolerance. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari adanya multikolinieritas. Berikut ini disajikan besaran nilai tolerance dan VIF berdasarkan hasil analisis regresi berganda, yaitu :

**TABEL 8**

**HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Faktor tekanan kompetisi atas fee/ insentive audit	0,975	1,025
Faktor tekanan waktu (time pressure)	0,964	1,037
Faktor hubungan auditor dan Auditee	0,967	1,034
Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.	0,990	1,010

Sumber : Data diolah dari data primer

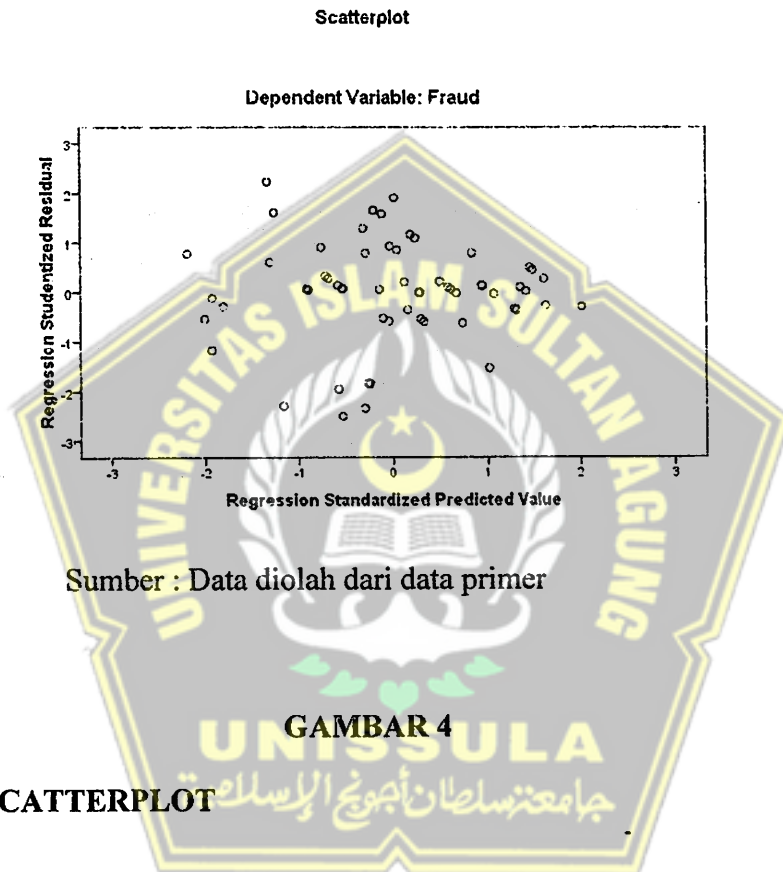
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance semua variabel bebas mendekati angka 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas dan model regresi layak untuk dipakai.

**4.4.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi



ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* di tunjukan pada Gambar 4 di bawah ini:



Dari gambar grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini terdiri dari pengujian analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Masing-masing pengujian akan dibahas pada sub bab dibawah ini.

### 4.5.1 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil analisis faktor tekanan kompetisi atas *fee/incentive*, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan terhadap fraud dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 9

#### HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.014	.434	
Fkt_Tekanan_Komptisi_atas_Fee	.173	.068	.209
Fkt_tkanan_Wkt	.360	.057	.515
Fktr_Hub_Auditr_dg_Auditee	.360	.068	.428
Fktr_MtdePros_Audit_yg_tdk_efkftf_dlm_Detksi_Kcrangan	.184	.061	.240

a. Dependent Variable: Fraud

Sumber : Data diolah dari data primer

Dari hasil analisis tersebut di atas konstanta dan koefisien regresi yang diperoleh apabila dimasukkan pada persamaan umum regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,209 X_1 + 0,515 X_2 + 0,428 X_3 + 0,240 X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Dari *output* SPSS pada lampiran dengan konstanta adalah 0 pada *standardized* menyadari bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka fraud adalah tetap yang berarti bahwa bila tidak ada faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan maka tidak ada fraud auditor. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa semua variabel bebas yaitu faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan mempunyai pengaruh terhadap fraud auditor dengan besarnya pengaruh yang berbeda-beda. Besarnya koefisien dari faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,209; faktor tekanan waktu (*time pressure*) dalam mempengaruhi fraud auditor besarnya 0,515; faktor hubungan auditor dan auditee dalam mempengaruhi fraud auditor besarnya 0,428 dan faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,240. Besarnya pengaruh masing-masing variabel dari yang terbesar sampai yang terkecil adalah faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee, faktor metode dan prosedur audit

yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan dan faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit.

#### 4.5.2 Uji t

Analisis uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh terhadap fraud auditor. Dengan dilakukan uji-t ini akan dapat diketahui apakah variabel faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah.

Pengujian dengan cara membandingkan antara t tabel dengan t hitung. Mencari t tabel dengan kriteria  $\alpha=5\%$ ,  $df = n - k$  ( $60 - 4 = 56$ ). Dari tabel didapat nilai t tabel adalah 2,0032. Karena t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya t hitung masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 10**

**HASIL PENGUJIAN UJI - t**

Variabel Bebas	t - hitung	Probabilitas
Faktor tekanan kompetisi atas <i>fee/insentive</i> audit	2,587	0,012
Faktor tekanan waktu ( <i>time pressure</i> )	6,327	0,000
Faktor hubungan auditor dan Auditee	5,270	0,000
Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan.	2,990	0,004

Sumber : Data primer yang diolah

Hipotesis yang hendak di uji adalah :

H1 : Faktor tekanan kompetisi atas fee / insentive, berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.

Faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* memiliki nilai t hitung 2,587. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel (2,0032) serta nilai probalitas sebesar 0,012 yang menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  membuktikan bahwa hipotesis ini diterima.

H2 : Faktor tekanan waktu (*time pressure*), berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.

Faktor tekanan waktu (*time pressure*) memiliki nilai t hitung 6,327. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel (2,0032) serta nilai probalitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  membuktikan bahwa hipotesis ini diterima.

H3 : Faktor terdapatnya hubungan antara auditor dan auditee, berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.

Faktor terdapatnya hubungan antara auditor dan auditee memiliki nilai t hitung 5,270. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel (2,0032) serta nilai probalitas sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  membuktikan bahwa hipotesis ini diterima.

H4 : Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap tidak terdeteksinya *fraud*.



Faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan memiliki nilai t hitung 2,990. Nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel (2,0032) serta nilai probabilitas sebesar 0,004 yang menunjukkan nilai probabilitas  $< 0,05$  membuktikan bahwa hipotesis ini diterima.

#### 4.5.3 Uji F

Analisis uji - F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dengan cara membandingkan antara F tabel dengan F hitung. Mencari F tabel dengan kriteria  $\alpha=5\%$ ,  $df = n - k$  ( $60 - 4 = 56$ ). Dari tabel didapat nilai F tabel adalah 2,53. Dari *output* SPSS pada lampiran dengan nilai F sebesar 25,362. Karena F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besarnya signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan atas hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan secara bersama-sama mempengaruhi fraud auditor.

#### 4.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tabel pengujian regresi linier berganda dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,623. Hal ini

menunjukkan bahwa 62,3% dari variasi yang terjadi didalam variabel fraud auditor secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar faktor-faktor tersebut.

#### 4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t dinyatakan bahwa faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan masing-masing berpengaruh terhadap fraud auditor. Hal ini dibuktikan dalam persamaan regresi linier berganda. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah adalah faktor tekanan waktu (*time pressure*) dengan besarnya koefisien faktor tekanan waktu (*time pressure*) dalam mempengaruhi fraud sebesar 0,515. Variabel berikutnya yang mempengaruhi fraud auditor adalah faktor hubungan auditor dan auditee dengan besarnya koefisien 0,428, dilanjutkan dengan variabel faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,240 dan yang terakhir variabel faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,209.

Dengan adanya temuan bahwa variabel yang berpengaruh paling besar terhadap fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah adalah faktor tekanan waktu (*time pressure*) maka perusahaan perlu memberikan perhatian lebih terhadap waktu dari proses audit sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerja mereka. Dari hasil pertanyaan terbuka kuesioner dapat diketahui bahwa mayoritas responden merasa tidak memiliki waktu yang cukup memadai dalam melakukan pekerjaannya. Karna keterbatasan waktu tersebut maka mereka terdorong untuk melakukan beberapa hal yang tidak seharusnya mereka lakukan demi terselesaikannya pekerjaan pada deadline waktu yang ditentukan.

Fraud auditor juga dipengaruhi oleh faktor hubungan auditor dan auditee. Hal ini terjadi karena auditor pasti harus menjaga hubungan dengan pihak yang diaudit selama proses audit. Pada saat terdapat hubungan-hubungan yang special atau hubungan khusus, auditor lebih dimungkinkan melakukan fraud karena adanya hubungan tersebut.

Variabel faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan juga dapat mengakibatkan fraud auditor. Beberapa auditor merasa perlunya terdapat penerapan GCG (Good Corporate Governance) untuk meminimalisasi terjadinya fraud auditor. Adanya sebuah system yang merupakan metode dan prosedur audit perlu diefektifkan dalam upaya pencegahan bertambahnya fraud auditor. Faktor tekanan kompetisi atas fee mempengaruhi fraud auditor karna berdasarkan hasil kuesioner responden menyatakan kekurangpuasan mereka atas fee yang mereka terima.

Dari hasil uji F yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor tekanan kompetisi atas *fee/incentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap fraud auditor karena F hitung > F Tabel. F Hitung besarnya 25,362 dengan signifikansi 0,000.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disusun pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan data-data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh faktor tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan terhadap fraud auditor adalah positif sebesar 25,362. Pengaruh keempat variabel tersebut terhadap fraud auditor ini ternyata cukup besar, hal ini ditunjukkan dengan besarnya angka koefisien *Adjusted Determinasi* yang sangat tinggi yaitu 0,623 atau 62,3%. Dengan demikian tingkat perubahan fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah dijelaskan oleh tingkat perubahan faktor tekanan kompetisi atas fee/insentive audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan dan hanya 37,7% sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Dalam penelitian ini faktor tekanan waktu (*time pressure*) berpengaruh paling besar terhadap fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda. Variabel yang berpengaruh paling besar terhadap fraud auditor yang bekerja pada KAP di Jawa Tengah adalah faktor tekanan waktu (*time pressure*) dengan besarnya koefisien faktor tekanan waktu



(*time pressure*) dalam mempengaruhi fraud besarnya 0,515. Variabel berikutnya yang mempengaruhi fraud auditor adalah faktor hubungan auditor dan auditee dengan besarnya koefisien 0,428, dilanjutkan dengan variabel faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,240 dan yang terakhir variabel faktor tekanan kompetisi atas fee/insentive audit dalam mempengaruhi fraud auditor sebesar 0,209.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 62,3% dari variasi yang terjadi didalam variabel fraud auditor secara bersama-sama dipengaruhi oleh variabel faktor tekanan kompetisi atas *fee/insentive* audit, faktor tekanan waktu (*time pressure*), faktor hubungan auditor dan auditee serta faktor metode dan prosedur audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar faktor-faktor tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan faktor-faktor atau variabel lain yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

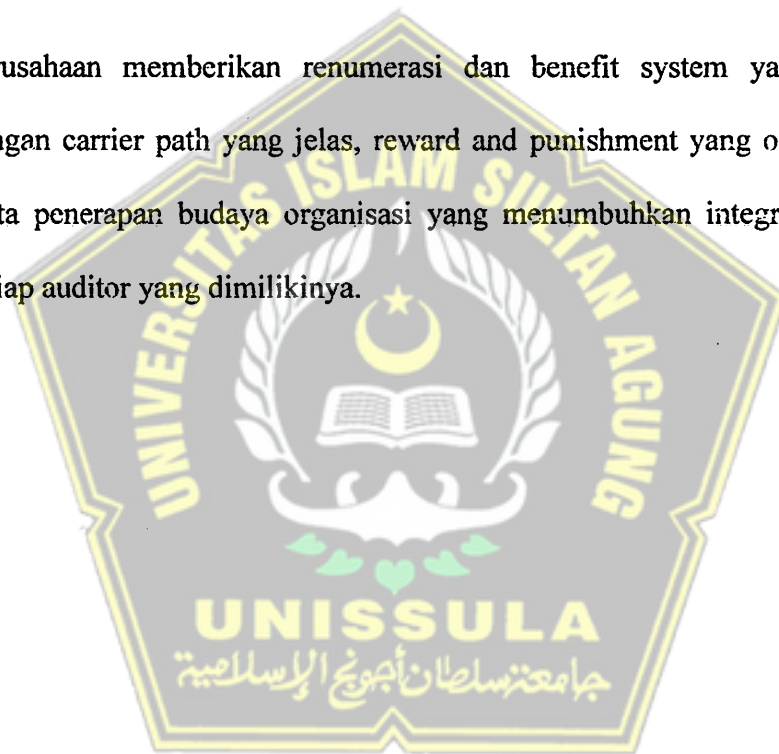
## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sebaiknya perusahaan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan cukup waktu kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan memberikan audit frequency atau siklus

tertentu disertai checklist yang jelas agar setiap pekerjaan dapat tercover dengan baik.

2. Memberikan pengertian kepada auditor bahwa menjalin hubungan yang baik dengan auditee melalui acara keluar bersama atau briefing, meeting dengan klien perlu dilakukan pada batas-batas melayani mereka secara professional
3. Perusahaan memberikan renumerasi dan benefit system yang baik dengan carrier path yang jelas, reward and punishment yang objective, serta penerapan budaya organisasi yang menumbuhkan integritas dari setiap auditor yang dimilikinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik. 2000. "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". **Simposium Nasional Akuntansi III**. UI Jakarta
- Effendi, Muh. Arief. **Tanggungjawab Auditor Internal Dalam Pencegahan, Pendeteksian dan Penginvestigasian Kecurangan**. Majalah Krakatau Steel Group (KSG). Edisi No.30, Tahun 3/2008
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar N., 1995, **Basic Econometrics**, Edisi 3, Mc-Grawhill, New York
- Huda, Miftahul. 2000. "Hubungan antara Tindakan Supervisi dengan Kepuasan Kerja: Sebuah Analisis Perbedaan antara KAP Besar dan Kecil". **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. Vol. 2. No. 1. April. h. 33-34
- Haskins, Mark E. dan Williams, David, D. 1990. "*A Contingent Model of Intra-Big Eight Auditor Changes*". **Auditing: A Journal of Practice and Theory**. Vol. 9. No. 3. Fall. h. 55-74
- Ishak, Muhammad. 2000. "Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien". **Tesis**. UGM (tidak dipublikasikan)
- Lastanti, Hexana Sri, 2005. "Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi atas Skandal Keuangan". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)**. Vol. 5. No. 1. Apr. h. 85-97
- Laksmi, Ayi C dan Indriantoro, Nur. 1999. "Persepsi Akuntan Publik Terhadap Isu-isu yang Berkaitan dengan Akuntan Publik Wanita". **SNA II**. Malang
- Mardiyah, Aida, dan Indriyanto, Nur. 2001. "Pengaruh Variabel Akuntansi Dan Data Pasar Terhadap Risiko (*Perceived Risk*) Saham Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEJ". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (JRAI)**. Vol. 4. No. 3. Sep. h. 277-302
- Mayangsari, Sekar. 2000. "Pengaruh Keahlian Audit Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen". **Tesis**. UGM (tidak dipublikasikan)
- Mongid, Abdul. 2000. "Accounting Data and Bank Failure: A Model for Indonesia". **Simposium Nasional Akuntansi III**, UI Jakarta

- Murtanto dan Gudono. 1999. "Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia". **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**. Vol. 2. No. 2. Juli 1998
- Nataline. 2007. "Pengaruh Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". **Skripsi**. UNNES
- Nizarul Alim, M , Hapsari, Trisni dan Purwanti, Liliek. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi". **Simposium Nasional Akuntansi X**, UNHAS Makasar
- Nurahma, Myrna dan Indriantoro, Nur. 1999. "Tindakan Supervisi dan Kepuasan Akuntan Pemula di Kantor Akuntan Publik". **SNA II**. Malang
- Ramaraya Koroy, Tri. 2008. "Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal". **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**. Vol. 10. No. 1, Mei.h. 22-33.
- Ratnawati, Vince. 2001. "Pengaruh Faktor Anteseden, Job Insecurity, dan Konsekuensinya Terhadap Keinginan Berpindah Karyawan: Studi Empiris pada KAP di Indonesia". **Tesis**. UGM (tidak dipublikasikan)
- Ronni, Sautma dan Sembel, Roy. 2002. "Kondisi Anomali pada Emisi Saham Perdana (IPO) di Pasar Modal Indonesia serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Pendekatan WIPO Model)". **Simposium Nasional Riset Ekonomi dan Manajemen I**. Ubaya Surabaya
- Sodik. 1995. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntan Publik Dalam Penentuan Biaya Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya". **Tesis**. UGM (tidak dipublikasikan)
- Suartana, I Wayan. 2000. "Anteseden dan Konsekuensi Job Insecurity dan Keinginan Berpindah pada Internal Auditor". **Tesis**. UGM (tidak dipublikasikan)
- Sugiyono, 2002, **Metode Penelitian Bisnis**, CV Alvabeta, Bandung
- Sularso, Sri dan Naim, Ainun. 1999. "Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan". **Jurnal Akuntansi Riset Indonesia**. Vol. 2. No. 2. h. 134-105
- Tambpubolon, Rober, 2005, **Risk and SystemsBased Internal Audit**, PT Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta

- Trisnawati, Rina. 1999. "Pengaruh Informasi Prospektus pada Return Saham di Pasar Perdana". SNA II. Malang
- Veronica Irine. H, Maria. 2007. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Telaah Kertas Kerja dan Supervisi di Kantor Akuntan Publik Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor di Surabaya". **Skripsi**. Universitas Airlangga.
- Wahidawati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Teori Agency". **Jurnal Akuntansi Riset Indonesia**. Vol. 5. No. 1. Jan. h. 1-16
- Wilopo. 2000. "Prediksi Kebangkrutan". **Simposium Nasional Akuntansi III**. UI Jakarta
- Wurangian, Hanny. 2008. "Persepsi Auditor Tentang Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Aspek Integritas, Obyektivitas, Dan Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya".**Skripsi**. Universitas Airlangga

